

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Mengacu pada batasan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survey Penjelasan (*Explanatory Survey Method*) yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan.

Penggunaan *Explanatory Survey Method* ini mengharuskan adanya operasionalisasi variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Indikator-indikator dari variabel-variabel itu menunjuk kepada keragaman data dan informasi, sedemikian rupa sehingga dapat dirancang model uji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan telaah statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*). Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat (Harun Al Rasyid, 1993). Dalam penelitian ini, demikian pula tingkat keberlakuan umum generalisasi dari hasilnya, dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di seluruh SMP Negeri Se- Bandung Raya seperti tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Populasi SMP Negeri di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi Pada Tahun 2014

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
Kota Bandung		
1	SMP NEGERI 1	59
2	SMP NEGERI 10	73
3	SMP NEGERI 11	71
4	SMP NEGERI 12	78
5	SMP NEGERI 13	74
6	SMP NEGERI 14	50
7	SMP NEGERI 15	57
8	SMP NEGERI 16	52
9	SMP NEGERI 17	81
10	SMP NEGERI 18	72
11	SMP NEGERI 19	58
12	SMP NEGERI 2	58
13	SMP NEGERI 20	71
14	SMP NEGERI 21	57
15	SMP NEGERI 22	54
16	SMP NEGERI 23	50
17	SMP NEGERI 24	62
18	SMP NEGERI 25	55
19	SMP NEGERI 26	67
20	SMP NEGERI 27	116
21	SMP NEGERI 28	57
22	SMP NEGERI 29	67
23	SMP NEGERI 3	54
24	SMP NEGERI 30	67
25	SMP NEGERI 31	81
26	SMP NEGERI 32	50
27	SMP NEGERI 33	56
28	SMP NEGERI 34	59

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
29	SMP NEGERI 35	50
30	SMP NEGERI 36	47
31	SMP NEGERI 37	62
32	SMP NEGERI 38	65
33	SMP NEGERI 39	57
34	SMP NEGERI 4	65
35	SMP NEGERI 40	81
36	SMP NEGERI 41	69
37	SMP NEGERI 42	67
38	SMP NEGERI 43	60
39	SMP NEGERI 44	53
40	SMP NEGERI 45	62
41	SMP NEGERI 46	65
42	SMP NEGERI 47	47
43	SMP NEGERI 48	61
44	SMP NEGERI 49	79
45	SMP NEGERI 5	72
46	SMP NEGERI 50	71
47	SMP NEGERI 51	88
48	SMP NEGERI 52	62
49	SMP NEGERI 53	75
50	SMP NEGERI 6	53
51	SMP NEGERI 7	56
52	SMP NEGERI 8	51
53	SMP NEGERI 9	67
Kabupaten Bandung		
1	SMPN 1 ARJASARI	45
2	SMPN 1 BALEENDAH	65
3	SMPN 1 BANJARAN	58
4	SMPN 1 BOJONGSOANG	52
5	SMPN 1 CANGKUANG	56
6	SMPN 1 CICALENGKA	81
7	SMPN 1 CIKANCUNG	61
8	SMPN 1 CILENGKRANG	22
9	SMPN 1 CILEUNYI	67

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
10	SMPN 1 CIMAUNG	52
11	SMPN 1 CIMENYAN	50
12	SMPN 1 CIPARAY	56
13	SMPN 1 CIWIDEY	58
14	SMPN 1 DAYEUKHKOLOT	69
15	SMPN 1 IBUN	86
16	SMPN 1 KATAPANG	70
17	SMPN 1 KERTASARI	47
18	SMPN 1 MAJALAYA	58
19	SMPN 1 MARGAASIH	61
20	SMPN 1 MARGAHAYU	69
21	SMPN 1 NAGREG	60
22	SMPN 1 PACET .,	59
23	SMPN 1 PAMEUNGPEUK	55
24	SMPN 1 PANGALENGAN	65
25	SMPN 1 PASEH	69
26	SMPN 1 PASIRJAMBU	70
27	SMPN 1 RANCABALI	51
28	SMPN 1 RANCAEKEK	49
29	SMPN 1 SOLOKANJERUK	61
30	SMPN 1 SOREANG	67
31	SMPN 2 ARJASARI	31
32	SMPN 2 BALEENDAH	66
33	SMPN 2 BANJARAN	54
34	SMPN 2 BOJONGSOANG	46
35	SMPN 2 CICALENGKA	32
36	SMPN 2 CIKANCUNG	29
37	SMPN 2 CILENGKRANG	37
38	SMPN 2 CILEUNYI	56
39	SMPN 2 CIMENYAN	19
40	SMPN 2 CIPARAY	53
41	SMPN 2 CIWIDEY	36
42	SMPN 2 DAYEUKHKOLOT	60
43	SMPN 2 IBUN	44
44	SMPN 2 KATAPANG	52

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
45	SMPN 2 KERTASARI	47
46	SMPN 2 MARGAASIH	40
47	SMPN 2 MARGAHAYU	60
48	SMPN 2 PACET	51
49	SMPN 2 PAMEUNGPEUK	54
50	SMPN 2 PANGALENGAN	50
51	SMPN 2 PASEH	49
52	SMPN 2 PASIRJAMBU	36
53	SMPN 2 RANCABALI	26
54	SMPN 2 RANCAEKEK	52
55	SMPN 2 SOLOKANJERUK	34
56	SMPN 2 SOREANG	60
57	SMPN 3 BALEENDAH	45
58	SMPN 3 CIKANCUNG	57
59	SMPN 3 CILEUNYI	52
60	SMPN 3 CIPARAY	50
61	SMPN 3 CIWIDEY	35
62	SMPN 3 IBUN	33
63	SMPN 3 MARGAHAYU	59
64	SMPN 3 PACET	35
65	SMPN 3 PANGALENGAN	33
66	SMPN 3 PASEH	37
67	SMPN 3 RANCABALI	26
68	SMPN 3 RANCAEKEK	74
69	SMPN 3 SOREANG	68
70	SMPN 4 PANGALENGAN	52
71	SMPN 4 RANCAEKEK	54
72	SMPN SATAP CIBANTENG	21
73	SMPN SATU ATAP BABAKAN	11
74	SMPN SATU ATAP CIKONENG	37
75	SMPN SATU ATAP NEGLA	30
Kabupaten Bandung Barat		
1	SMP N 1 CIKALONGWETAN	53
2	SMP N 2 CIPONGKOR	38
3	SMP NEGERI 1 BATUJAJAR	65

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
4	SMP NEGERI 1 CIHAMPELAS	47
5	SMP NEGERI 1 CILILIN	55
6	SMP NEGERI 1 CIPATAT	50
7	SMP NEGERI 1 CIPEUNDEUY	51
8	SMP NEGERI 1 CIPONGKOR	30
9	SMP NEGERI 1 CISARUA	54
10	SMP NEGERI 1 GUNUNGHALU	33
11	SMP NEGERI 1 LEMBANG	64
12	SMP NEGERI 1 NGAMPRAH	71
13	SMP NEGERI 1 PADALARANG	59
14	SMP NEGERI 1 PARONGPONG	60
15	SMP NEGERI 1 RONGGA	52
16	SMP NEGERI 1 SAGULING	27
17	SMP NEGERI 1 SINDANGKERTA	49
18	SMP NEGERI 2 BATUJAJAR	44
19	SMP NEGERI 2 CIHAMPELAS	31
20	SMP NEGERI 2 CIKALONGWETAN	40
21	SMP NEGERI 2 CILILIN	33
22	SMP NEGERI 2 CIPATAT	45
23	SMP NEGERI 2 CIPEUNDEUY	40
24	SMP NEGERI 2 CISARUA	42
25	SMP NEGERI 2 GUNUNGHALU	42
26	SMP NEGERI 2 LEMBANG	52
27	SMP NEGERI 2 NGAMPRAH	56
28	SMP NEGERI 2 PADALARANG	59
29	SMP NEGERI 2 PARONGPONG	34
30	SMP NEGERI 2 SAGULING	17
31	SMP NEGERI 2 SINDANGKERTA	25
32	SMP NEGERI 3 BATUJAJAR	51
33	SMP NEGERI 3 CIHAMPELAS	33
34	SMP NEGERI 3 CIKALONGWETAN	24
35	SMP NEGERI 3 CILILIN	19
36	SMP NEGERI 3 CIPATAT	39
37	SMP NEGERI 3 CIPEUNDEUY	19
38	SMP NEGERI 3 CIPONGKOR	39

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
39	SMP NEGERI 3 CISARUA	21
40	SMP NEGERI 3 GUNUNGHALU	18
41	SMP NEGERI 3 LEMBANG	71
42	SMP NEGERI 3 NGAMPRAH	58
43	SMP NEGERI 3 PADALARANG	52
44	SMP NEGERI 3 PARONGPONG	54
45	SMP NEGERI 3 SINDANGKERTA	20
46	SMP NEGERI 4 CIPATAT	29
47	SMP NEGERI 4 CIPONGKOR	14
48	SMP NEGERI 4 CISARUA	14
49	SMP NEGERI 4 GUNUNGHALU	21
50	SMP NEGERI 4 LEMBANG	47
51	SMP NEGERI 4 NGAMPRAH	65
52	SMP NEGERI 4 PADALARANG	38
53	SMP NEGERI 4 SINDANGKERTA	20
54	SMP NEGERI 5 CIPONGKOR	17
55	SMP NEGERI 5 GUNUNGHALU	21
56	SMP NEGERI 5 LEMBANG	41
57	SMP NEGERI 5 PADALARANG	34
58	SMP NEGERI 6 LEMBANG	36
59	SMP NEGERI SATU ATAP CIDADAS RONGGA	19
60	SMP NEGERI SATU ATAP CIMAREL	14
61	SMP NEGERI SATU ATAP GIRISARI	16
62	SMP NEGERI SATU ATAP LEMBANG CILILIN	23
63	SMP NEGERI SATU ATAP RIMBAKARYA	18
64	SMP NEGERI SATU ATAP SASAKSENG	23
kota Cimahi		
1	SMP NEGERI 1 CIMAHI	79
2	SMP NEGERI 10 CIMAHI	72
3	SMP NEGERI 11 CIMAHI	31
4	SMP NEGERI 2 CIMAHI	82
5	SMP NEGERI 3 CIMAHI	80
6	SMP NEGERI 4 CIMAHI	86
7	SMP NEGERI 5 CIMAHI	75
8	SMP NEGERI 6 CIMAHI	79

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU
9	SMP NEGERI 7 CIMAHI	63
10	SMP NEGERI 8 CIMAHI	79
11	SMP NEGERI 9 CIMAHI	74
Total Populasi		10.409

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat 2014

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan anggapan bahwa populasi guru SMPN di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi adalah homogen. Berikut adalah langkah-langkah penarikan sampel:

1. Menurut Isaac dan Michael (1981, hlm. 192), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara-cara menghitung besarnya populasi dari setiap guru sekolah yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

χ^2 = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 3,841

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 10409 dimasukkan ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 370 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 10409 \times 0,50(1 - 0,50)}{0,05^2(10409 - 1) + 3,841 \times 0,50(1 - 0,50)}$$

$$S = 370$$

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Setelah mendapatkan ukuran sampel, agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Dengan jumlah sampel sebanyak 370 responden, penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap sekolah dihitung secara proporsional, dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

- s = jumlah sampel setiap unit secara proporsi
 S = jumlah seluruh sampel yang didapatkan
 N = jumlah seluruh populasi
 n = jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing sekolah seperti tampak pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Distribusi Unit Sampel Penelitian

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
Kota Bandung			
1	SMP NEGERI 1	59	2
2	SMP NEGERI 10	73	3
3	SMP NEGERI 11	71	3
4	SMP NEGERI 12	78	3
5	SMP NEGERI 13	74	3
6	SMP NEGERI 14	50	2
7	SMP NEGERI 15	57	2
8	SMP NEGERI 16	52	2
9	SMP NEGERI 17	81	3
10	SMP NEGERI 18	72	3
11	SMP NEGERI 19	58	2
12	SMP NEGERI 2	58	2
13	SMP NEGERI 20	71	3

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
14	SMP NEGERI 21	57	2
15	SMP NEGERI 22	54	2
16	SMP NEGERI 23	50	2
17	SMP NEGERI 24	62	2
18	SMP NEGERI 25	55	2
19	SMP NEGERI 26	67	2
20	SMP NEGERI 27	116	4
21	SMP NEGERI 28	57	2
22	SMP NEGERI 29	67	2
23	SMP NEGERI 3	54	2
24	SMP NEGERI 30	67	2
25	SMP NEGERI 31	81	3
26	SMP NEGERI 32	50	2
27	SMP NEGERI 33	56	2
28	SMP NEGERI 34	59	2
29	SMP NEGERI 35	50	2
30	SMP NEGERI 36	47	2
31	SMP NEGERI 37	62	2
32	SMP NEGERI 38	65	2
33	SMP NEGERI 39	57	2
34	SMP NEGERI 4	65	2
35	SMP NEGERI 40	81	3
36	SMP NEGERI 41	69	2
37	SMP NEGERI 42	67	2
38	SMP NEGERI 43	60	2
39	SMP NEGERI 44	53	2
40	SMP NEGERI 45	62	2
41	SMP NEGERI 46	65	2
42	SMP NEGERI 47	47	2
43	SMP NEGERI 48	61	2
44	SMP NEGERI 49	79	3
45	SMP NEGERI 5	72	3
46	SMP NEGERI 50	71	2
47	SMP NEGERI 51	88	3
48	SMP NEGERI 52	62	2

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
49	SMP NEGERI 53	75	3
50	SMP NEGERI 6	53	2
51	SMP NEGERI 7	56	2
52	SMP NEGERI 8	51	2
53	SMP NEGERI 9	67	2
Kabupaten Bandung			
1	SMPN 1 ARJASARI	45	2
2	SMPN 1 BALEENDAH	65	2
3	SMPN 1 BANJARAN	58	2
4	SMPN 1 BOJONGSOANG	52	2
5	SMPN 1 CANGKUANG	56	2
6	SMPN 1 CICALENGKA	81	3
7	SMPN 1 CIKANCUNG	61	2
8	SMPN 1 CILENGKRANG	22	1
9	SMPN 1 CILEUNYI	67	2
10	SMPN 1 CIMAUNG	52	2
11	SMPN 1 CIMENYAN	50	2
12	SMPN 1 CIPARAY	56	2
13	SMPN 1 CIWIDEY	58	2
14	SMPN 1 DA YEUHKOLOT	69	2
15	SMPN 1 IBUN	86	3
16	SMPN 1 KATAPANG	70	2
17	SMPN 1 KERTASARI	47	2
18	SMPN 1 MAJALAYA	58	2
19	SMPN 1 MARGAASIH	61	2
20	SMPN 1 MARGAHAYU	69	2
21	SMPN 1 NAGREG	60	2
22	SMPN 1 PACET ..	59	2
23	SMPN 1 PAMEUNGPEUK	55	2
24	SMPN 1 PANGALENGAN	65	2
25	SMPN 1 PASEH	69	2
26	SMPN 1 PASIRJAMBU	70	2
27	SMPN 1 RANCABALI	51	2
28	SMPN 1 RANCAEKEK	49	2
29	SMPN 1 SOLOKANJERUK	61	2

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
30	SMPN 1 SOREANG	67	3
31	SMPN 2 ARJASARI	31	1
32	SMPN 2 BALEENDAH	66	2
33	SMPN 2 BANJARAN	54	2
34	SMPN 2 BOJONGSOANG	46	2
35	SMPN 2 CICALENGKA	32	1
36	SMPN 2 CIKANCUNG	29	1
37	SMPN 2 CILENGKRANG	37	1
38	SMPN 2 CILEUNYI	56	2
39	SMPN 2 CIMENYAN	19	1
40	SMPN 2 CIPARAY	53	2
41	SMPN 2 CIWIDEY	36	1
42	SMPN 2 DA YEUHKOLOT	60	2
43	SMPN 2 IBUN	44	2
44	SMPN 2 KATAPANG	52	2
45	SMPN 2 KERTASARI	47	2
46	SMPN 2 MARGAASIH	40	1
47	SMPN 2 MARGAHAYU	60	2
48	SMPN 2 PACET	51	2
49	SMPN 2 PAMEUNGPEUK	54	2
50	SMPN 2 PANGALENGAN	50	2
51	SMPN 2 PASEH	49	2
52	SMPN 2 PASIRJAMBU	36	1
53	SMPN 2 RANCAHALI	26	1
54	SMPN 2 RANCAEKEK	52	2
55	SMPN 2 SOLOKANJERUK	34	1
56	SMPN 2 SOREANG	60	2
57	SMPN 3 BALEENDAH	45	2
58	SMPN 3 CIKANCUNG	57	2
59	SMPN 3 CILEUNYI	52	2
60	SMPN 3 CIPARAY	50	2
61	SMPN 3 CIWIDEY	35	1
62	SMPN 3 IBUN	33	1
63	SMPN 3 MARGAHAYU	59	2
64	SMPN 3 PACET	35	1

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
65	SMPN 3 PANGALENGAN	33	1
66	SMPN 3 PASEH	37	1
67	SMPN 3 RANCABALI	26	1
68	SMPN 3 RANCAEKEK	74	3
69	SMPN 3 SOREANG	68	3
70	SMPN 4 PANGALENGAN	52	2
71	SMPN 4 RANCAEKEK	54	2
72	SMPN SATAP CIBANTENG	21	1
73	SMPN SATU ATAP BABAKAN	11	1
74	SMPN SATU ATAP CIKONENG	37	1
75	SMPN SATU ATAP NEGLA	30	1
Kabupaten Bandung Barat			
1	SMP N 1 CIKALONGWETAN	53	2
2	SMP N 2 CIPONGKOR	38	1
3	SMP NEGERI 1 BATUJAJAR	65	2
4	SMP NEGERI 1 CIHAMPELAS	47	2
5	SMP NEGERI 1 CILILIN	55	2
6	SMP NEGERI 1 CIPATAT	50	2
7	SMP NEGERI 1 CIPEUNDEUY	51	2
8	SMP NEGERI 1 CIPONGKOR	30	1
9	SMP NEGERI 1 CISARUA	54	2
10	SMP NEGERI 1 GUNUNGHALU	33	1
11	SMP NEGERI 1 LEMBANG	64	2
12	SMP NEGERI 1 NGAMPRAH	71	2
13	SMP NEGERI 1 PADALARANG	59	2
14	SMP NEGERI 1 PARONGPONG	60	2
15	SMP NEGERI 1 RONGGA	52	2
16	SMP NEGERI 1 SAGULING	27	1
17	SMP NEGERI 1 SINDANGKERTA	49	2
18	SMP NEGERI 2 BATUJAJAR	44	1
19	SMP NEGERI 2 CIHAMPELAS	31	1
20	SMP NEGERI 2 CIKALONGWETAN	40	1
21	SMP NEGERI 2 CILILIN	33	1
22	SMP NEGERI 2 CIPATAT	45	1
23	SMP NEGERI 2 CIPEUNDEUY	40	1

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
24	SMP NEGERI 2 CISARUA	42	1
25	SMP NEGERI 2 GUNUNGHALU	42	1
26	SMP NEGERI 2 LEMBANG	52	2
27	SMP NEGERI 2 NGAMPRAH	56	2
28	SMP NEGERI 2 PADALARANG	59	2
29	SMP NEGERI 2 PARONGPONG	34	1
30	SMP NEGERI 2 SAGULING	17	1
31	SMP NEGERI 2 SINDANGKERTA	25	1
32	SMP NEGERI 3 BATUJAJAR	51	2
33	SMP NEGERI 3 CIHAMPELAS	33	1
34	SMP NEGERI 3 CIKALONGWETAN	24	1
35	SMP NEGERI 3 CILILIN	19	1
36	SMP NEGERI 3 CIPATAT	39	1
37	SMP NEGERI 3 CIPEUNDEUY	19	1
38	SMP NEGERI 3 CIPONGKOR	39	1
39	SMP NEGERI 3 CISARUA	21	1
40	SMP NEGERI 3 GUNUNGHALU	18	1
41	SMP NEGERI 3 LEMBANG	71	2
42	SMP NEGERI 3 NGAMPRAH	58	2
43	SMP NEGERI 3 PADALARANG	52	2
44	SMP NEGERI 3 PARONGPONG	54	2
45	SMP NEGERI 3 SINDANGKERTA	20	1
46	SMP NEGERI 4 CIPATAT	29	1
47	SMP NEGERI 4 CIPONGKOR	14	1
48	SMP NEGERI 4 CISARUA	14	1
49	SMP NEGERI 4 GUNUNGHALU	21	1
50	SMP NEGERI 4 LEMBANG	47	2
51	SMP NEGERI 4 NGAMPRAH	65	2
52	SMP NEGERI 4 PADALARANG	38	1
53	SMP NEGERI 4 SINDANGKERTA	20	1
54	SMP NEGERI 5 CIPONGKOR	17	1
55	SMP NEGERI 5 GUNUNGHALU	21	1
56	SMP NEGERI 5 LEMBANG	41	1
57	SMP NEGERI 5 PADALARANG	34	1
58	SMP NEGERI 6 LEMBANG	36	1

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	WILAYAH	JUMLAH GURU	SAMPEL RESPONDEN
59	SMP NEGERI SATU ATAP CICADAS RONGGA	19	1
60	SMP NEGERI SATU ATAP CIMAREL	14	1
61	SMP NEGERI SATU ATAP GIRISARI	16	1
62	SMP NEGERI SATU ATAP LEMBANG CILILIN	23	1
63	SMP NEGERI SATU ATAP RIMBAKARYA	18	1
64	SMP NEGERI SATU ATAP SASAKSENG	23	1
Kota Cimahi			
1	SMP NEGERI 1 CIMAHI	79	3
2	SMP NEGERI 10 CIMAHI	72	2
3	SMP NEGERI 11 CIMAHI	31	1
4	SMP NEGERI 2 CIMAHI	82	3
5	SMP NEGERI 3 CIMAHI	80	3
6	SMP NEGERI 4 CIMAHI	86	3
7	SMP NEGERI 5 CIMAHI	75	3
8	SMP NEGERI 6 CIMAHI	79	3
9	SMP NEGERI 7 CIMAHI	63	2
10	SMP NEGERI 8 CIMAHI	79	3
11	SMP NEGERI 9 CIMAHI	74	2
Total			370

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat 2014

C. Pengembangan Instrument Penelitian

1. Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk menentukan visi dan misi organisasi sekolah dengan cara membangun sumber daya manusia pada lingkungan sekolah, mempengaruhi anggota sekolah, serta membimbing dan memberi contoh kepada sumber daya manusia yang lainnya yang didasarkan pada model kepemimpinan yang melayani (*Servant Leadership*). (Russell dan Batu (2002), Carol Smith (2005), Greenleaf (2005), Dennis & Bocarnea (2005), Barbuto & Wheeler (2006), Wong & Devey (2007), Liden, Wayne, et al., (2008), Van Dierendonck & Nuijten (2011)).

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi kepemimpinan kepala sekolah meliputi: (1) keterampilan konseptual; (2) persuasi; (3) mengutamakan anggota; (4) memulihkan emosi; (5) berperilaku secara etis; dan (6) memberdayakan.

- a. Keterampilan konseptual dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman kepala sekolah yang baik dan mendalam tentang organisasi, baik tentang kegunaan, kompleksitas, para anggota, dan visi misi yang ada.
- b. Persuasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi yang dapat meyakinkan orang lain untuk berubah ke arah yang lebih baik.
- c. Mengutamakan anggota dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengutamakan anggota dengan pengetahuan akan tujuan pribadi dan profesional anggota di dalam organisasi sekolah untuk membantu mereka mencapai tujuan.
- d. Memulihkan emosi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku kepala sekolah yang peka terhadap masalah pribadi dan kebahagiaan anggota.
- e. Berperilaku secara etis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku kepala sekolah dalam memegang standar etis yang sangat kuat, termasuk dalam hal bersikap terbuka, jujur, dan adil dengan anggota.
- f. Memberdayakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tindakan kepala sekolah untuk mendorong anggota hidup mandiri, membuat keputusan sendiri, dan otonom.

Operasional variabel kepemimpinan kepala sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Keterampilan konseptual	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang organisasi sekolah 	1. Memiliki visi dan misi yang jelas. 2. Memahami karakteristik komunitas belajar profesional yang berfokus pada prestasi belajar siswa. 3. Memahami bagaimana menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar di sekolah yang berbasis kebersamaan dalam masyarakat.	1,2,3,4,5,6
		<ul style="list-style-type: none"> Peka terhadap permasalahan organisasi sekolah 	4. Mengetahui sesuatu yang terkait dengan pekerjaan yang tidak berjalan dengan semestinya.	
		<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan memecahkan masalah 	5. Melihat permasalahan dengan berbagai sudut pandang. 6. Memiliki ide baru/kreatif dalam memecahkan masalah.	
	2. Persuasi	<ul style="list-style-type: none"> Persuasi rasional 	7. Menawarkan alasan yang kuat dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu. 8. Mendorong orang	7,8,9,10,11

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			lain untuk mempunyai cita-cita besar tentang organisasi. 9. Dapat meyakinkan orang lain untuk melakukan sesuatu hal.	
		<ul style="list-style-type: none"> Persuasi emosional 	10.Memahami kondisi orang lain. 11.Menjaga perasaan orang lain.	
	3. Mengutamakan anggota	<ul style="list-style-type: none"> Membantu pengikut tumbuh sukses 	12.Memprioritaskan pengembangan karir orang lain. 13.Tertarik untuk memastikan bahwa orang lain mencapai tujuan karir mereka. 14.Memberikan orang lain pengalaman kerja yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan baru. 15.Berkontribusi dalam pekerjaan para pengikutnya.	12,13,14,15,16,17
		<ul style="list-style-type: none"> Membantu pengikut secara personal 	16.Mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri. 17.Mengorbankan kepentingan pribadi untuk memenuhi	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			kubutuhan orang lain.	
	4. Memulihkan emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali masalah anggota 	18.Orang lain akan meminta bantuan kepala sekolah bila terjadi masalah pribadi. 19.Peduli dengan kebahagiaan orang lain. 20.Mengetahui ketika orang lain merasa sedih tanpa menanyai mereka.	18,19,20,21
		<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan waktu 	21.Meluangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan masalah pribadi orang lain.	
	5. Berperilaku secara etis	<ul style="list-style-type: none"> Memegang standar etis yang kuat 	22.Memiliki standar etika yang tinggi. 23.Selalu jujur dalam berbagai hal. 24.Tidak mau melanggar prinsip etika agar bisa berhasil. 25.Lebih menghargai kejujuran daripada keuntungan	22,23,24,25
	6. Memberdayakan	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kepercayaan diri anggota 	26.Memberi orang lain tanggung jawab untuk membuat keputusan penting tentang pekerjaan mereka. 27.Mendorong orang lain untuk menangani sendiri	26,27,28

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			keputusan kerja yang penting. 28.Memberi kebebasan kepada orang lain untuk menangani situasi sulit dengan cara yang mereka anggap paling baik.	

Sumber: Russell dan Batu (2002), Carol Smith (2005), Greenleaf (2005), Dennis & Bocarnea (2005), Barbuto & Wheeler (2006), Wong & Devey (2007), Liden, Wayne, et al., (2008), Van Dierendonck & Nuijten (2011).

2. Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai rasa emosional yang berhubungan dengan ketetapan hati, kegigihan dan daya tahan terhadap pekerjaan yang sedang dijalani yang menyangkut citra dan kebutuhan organisasi (Moyday et.al. (dalam Spector dan Wiley; 1998), Luthans (1995), Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2011)).

Dimensi komitmen organisasi dalam penelitian ini terdiri dari: komponen afektif (*affective commitment*), komponen normatif (*normative commitment*) dan komponen berkelanjutan (*continuance commitment*).

- a. Komponen afektif (*affective commitment*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterkaitan emosional antara anggota organisasi dengan anggota organisasi lainnya yang dihadapkan pada satu kebutuhan organisasi yang sama.
- b. Komponen normatif (*normative commitment*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai peranan yang diberikan oleh anggota organisasi yang dapat berkontribusi dan memiliki peranan penting dalam suatu organisasi.

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Komponen berkelanjutan (*continuance commitment*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai unggul dan rasa kebutuhan yang tinggi akan pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi

Operasional variabel komitmen organisasi secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi(X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1. Komitmen organisasi	1. Komponen afektif (<i>affective commitment</i>)	• Keterikatan emosional	29. Menganalisis hubungan emosional dalam komitmen organisasi sekolah 30. Meninjau kedekatan emosional antar anggota organisasi 31. Keinginan anggota organisasi dalam melibatkan diri terhadap kegiatan organisasi 32. Kegigihan anggota organisasi dalam mempertahankan diri menjadi anggota organisasi	29,30, 31,32, 33,34, 35,36, 37,38, 39,40
		• Tingkat Keterlibatan	33. Partisipatif anggota organisasi dalam kegiatan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			<p>organisasi</p> <p>34. Rasa empati terhadap permasalahan yang menyangkut kegiatan organisasi</p> <p>35. Fleksibilitas dalam memegang jabatan sementara apabila dihadapkan dalam situasi yang urgen</p> <p>36. Ikut serta dalam pengambilan keputusan</p> <p>37. Memberikan inisiatif dalam kegiatan organisasi</p> <p>38. Memberikan inovasi dalam setiap kegiatan organisasi</p> <p>39. Memberikan inspirasi dalam setiap kegiatan organisasi</p> <p>40. Memberikan motivasi dalam setiap kegiatan organisasi</p>	
	2. Komponen normatif (<i>normative commitment</i>),	• Tingkat peranan anggota dalam organisasi	41. Keyakinan anggota organisasi terhadap jabatan yang diampu	41,42, 43,44, 45,46, 47,48

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			dapat memberikan kontribusi yang positif 42. Tanggung jawab anggota organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan 43. Kepercayaan diri dalam memenuhi setiap kewajiban dalam organisasi 44. Keaktifan dalam melaksanakan setiap pekerjaan organisasi dengan baik	
		• Tingkat kontribusi	45. Memberikan asas manfaat dalam setiap kegiatan organisasi 46. Peranan anggota organisasi dalam memecahkan setiap permasalahan dalam organisasi 47. Memberikan kepuasan kerja dalam organisasi 48. Menciptakan lingkungan yang kondusif dari kontribusi yang diberikan	
	3. Komponen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)	• Nilai unggul	49. Kepercayaan yang tinggi terhadap nilai yang diberikan oleh organisasi	49,50, 51,52, 53,54, 55,56

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			50. Kesamaan dalam satu visi dan misi dengan organisasi 51. Kebutuhan yang sulit digantikan apabila keluar dari organisasi 52. Rasa aman yang tinggi dalam menjalin hubungan dengan organisasi 53. Kesesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam setiap kegiatan organisasi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ekonomi 	54. Persepsi Kebutuhan keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh organisasi lainnya 55. Kenyamanan dari organisasi tidak dapat diraih dari organisasi yang lainnya 56. Kerugian yang tinggi apabila meninggalkan organisasi yang sedang dijalani.	

Sumber: Moyday et.al. (dalam Spector dan Wiley; 1998), Luthans (1995), Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2011).

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Operasional Variabel Iklim Sekolah

Iklim sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hal yang mengacu pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola siswa, orangtua dan pengalaman personil sekolah, kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek pengajaran dan pembelajaran, dan struktur organisasi. (National School Climate Council (2007), Thapa dkk (2013), dan National School Climate Center (2014). (McNelly et al., 2002). (Stevenson, 2006), . (Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, 2013, hlm. 320)).

Dimensi yang digunakan untuk mengukur iklim sekolah dalam penelitian ini meliputi:

1. *Dimensi The Openness of Interpersonal Relations (OCDQ)*

The Openness of Interpersonal Relations dapat dikatakan juga sebagai iklim keterbukaan organisasi. Iklim keterbukaan organisasi diperuntukan untuk mengukur aspek-aspek penting interaksi guru-guru dan guru dengan kepala sekolah. Keduanya meminta para staf guru sekolah untuk melukiskan perilaku kolega dan kepala sekolah dengan menunjukan betapa seringnya perilaku-perilaku tertentu muncul disekolah. Indikator dari OCDQ adalah *Supportive, Directive, Restrictive, Collegial, Intimate, Disengaged*.

2. *Dimensi The Health of Interpersonal Relations (OHI)*

The Health of Interpersonal Relations dapat dikatakan juga sebagai organisasi yang sehat, secara spesifik organisasi yang sehat adalah organisasi tingkat teknis, manajerial, dan institusionalnya berjalan harmonis. Organisasi seperti ini memenuhi kebutuhannya sekaligus berhasil mengatasi kekuatan-kekuatan luar yang merusak pada saat mengerahkan energi untuk mewujudkan misinya. Indikator OHI diantaranya adalah *Institutional Integrity, Principal Influence,*

Consideration, Initiating Structure, Resource Support, Morale, Academic Emphasis.

3. *Dimensi Openness and Health Synthesis (OCI)*

Openness and Health Synthesis dapat dikatakan juga sebagai indeks iklim organisasi, *Openness and Health Synthesis* adalah alat tambahan untuk mengukur aspek-aspek iklim sekolah yang penting; skala memberikan pandangan cepat tentang keterbukaan dan kesehatan sekolah. Sebagian besar (OCI) digunakan untuk mengukur iklim sekolah menengah pertama. Indikator Oci diantaranya adalah *Institutional Vulnerability, Collegial Leadership, Professional Teacher Behavior, Achievement Press.*

4. *Dimensi A Climate of Citizenship (OCB)*

Climate of Citizenship dapat dikatakan sebagai iklim kewarganegaraan. OCB merupakan perilaku yang jauh melampaui tanggung jawab formal peran melalui tindakan-tindakan yang berlangsung secara bebas untuk membantu orang lain menyelesaikan tugas yang sedang di hadapi. Kesiadaan insan sekolah untuk mengarahkan usaha di luar tuntutan formal pekerjaannya sudah lama diakui sangat penting bagi performa organisasional yang efektif. Indikator OCB terdiri adalah *Altruism, Conscientiousness, Sportsmanship, Courtesy, Civic Virtue.*

5. *Dimensi Vision and Plan*

Vision and plan merupakan salah satu standar dalam mengukur iklim sekolah, didalam membahas tentang kebijakan dan aktivitas didalam sekolah. Dimensi vision and plan terdiri dari *School policies* dan *practices support school. (National School Climate Standards Benchmarks to promote effective teaching, learning and comprehensive school improvement. 2013, hlm 4)* Operasional variabel iklim sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Operasional Variabel Iklim Sekolah (X₃)

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
Iklim Sekolah (X ₃)	<i>The Openness of Interpersonal Relations</i>	<i>Supportive,</i>	57. Kepala sekolah menggunakan kritik yang membangun kepada guru 58. Kepala sekolah mendengarkan dan menerima saran dari guru	57,58
		<i>Directive,</i>	59. Kepala sekolah menegakan aturan dengan tegas 60. Kepala sekolah mengarahkan semua aktivitas di sekolah	59,60
		<i>Restrictive,</i>	61. Kegiatan non akademis mengganggu kewajiban utama seorang guru 62. Beban kerja guru terlalu besar dalam aktivitas akademik	61,62
		<i>Collegial,</i>	63. Guru menghargai kompetensi/ persaiangan profesional antar sesama rekan guru 64. Guru menyelesaikan setiap pekerjaan tim dengan baik, semangat dan menyenangkan	63,64
		<i>Intimate,.</i>	65. Guru melakukan sosialisasi dengan rekan kerja 66. Terjalannya rasa kekeluargaan di lingkungan	65,66

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			aktivitas akademik	
		<i>Disengaged</i>	67. Pertemuan antar anggota sekolah dirasa tidak penting terkait dengan proses pembelajaran 68. Ketidakseriusan dalam mengikuti rapat antar anggota sekolah	67,68
	<i>The Health of Interpersonal Relations</i>	<i>Institutional Integrity</i>	69. Sekolah dapat mengatasi setiap permasalahan dari setiap ancaman dari luar sekolah 70. Sekolah mendapat citra yang baik dari masyarakat dan orang tua siswa	69,70
		<i>Principal Influence</i>	71. Kepala sekolah dapat mengajukan setiap permintaan sekolah terkait dengan kebutuhan sekolah 72. Kewenangan kepala sekolah terbatas oleh petinggi pendidikan	71,72
		<i>Consideration</i>	73. Kepala sekolah memerhatikan kesejahteraan para anggotanya 74. Kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan ramah terhadap seluruh anggota sekolah	73,74

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		<i>Initiating Structure</i>	75. Kepala mengetahui dan bertindak tentang kebutuhan-kebutuhan dari para anggota sekolah 76. Kepala sekolah memiliki prinsip yang terarah terkait dengan standar kinerja para anggota sekolah	75,76
		<i>Resource Support,</i>	77. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran 78. Guru diberikan fasilitas pendukung untuk setiap kegiatan	77,78
		<i>Morale,</i>	79. Guru melaksanakan setiap kewajibannya sesuai budaya sekolah 80. Setiap guru menjunjung tinggi moral dan aturan yang berlaku	79,80
		<i>Academic Emphasis</i>	81. Guru diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap pekerjaan sesuai dengan standar yang telah	81,82

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			ditetapkan. 82. Guru mengarahkan Siswa untuk mendapatkan nilai terbaik sesuai dengan kemampuannya	
	<i>Openness and Health Synthesis (OCI)</i>	<i>Institutional Vulnerability,</i>	83. Sekolah mengikutsertakan orang tua dalam mengambil kebijakan akademik 84. Sekolah rentang terpengaruhi terhadap perubahan lingkungan luar sekolah	83,84
		<i>Collegial Leadership</i>	85. Kepala sekolah memberlakukan sama terhadap sesama anggota sekolah 86. Kepala sekolah mengerti dan memahami kebutuhan dari para anggota sekolah	85,86
		<i>Professional Teacher Behavior,</i>	87. Guru menghormati kompetensi profesional rekan-rekan mereka. 88. Guru di sekolah ini melakukan penilaian profesional.	87,88
		<i>Achievement Press</i>	89. Sekolah menerapkan standar	89,90

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			yang tinggi untuk keberhasilan akademik 90. Sekolah memiliki kualitas yang dapat diakui oleh sekolah lain	
	<i>A Climate of Citizenship (OCB)</i>	<i>Altruism</i>	91. Guru memberikan bantuan terhadap guru di bidangnya 92. Guru dengan senang hati berdiskusi dengan kepala sekolah yang baru terkait dengan kondisi terakhir di sekolah	91,92
		<i>Conscientiousness,</i>	93. Guru melaksanakan setiap pertemuan dengan tepat waktu 94. Guru menyelesaikan setiap pekerjaan dengan tepat waktu.	93,94
		<i>Sportsmanship.</i>	95. Guru mencari beban kerja guru di luar sekolah 96. Sekolah kekurangan tenaga pendidikan dalam mata pelajaran tertentu	95,96
		<i>Courtesy,</i>	97. Komunikasi terjalin dengan baik antar sesama rekan guru 98. Komunikasi terjalin dengan baik antara guru	97,98

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			dengan kepala sekolah	
		<i>Civic Virtue</i>	99. Guru bersedia ditempatkan di tempat kerja yang baru 100. Guru dapat beradaptasi dengan baik terhadap tanggung jawab baru.	99,100
	<i>Vision and Plan</i>	<i>School policies</i>	101. Ikut serta dalam Perubahan kebijakan sekolah di satuan pendidikan 102. Sekolah melibatkan perwakilan dari seluruh anggota sekolah untuk menetapkan kebijakan di sekolah	101,102
		<i>practices support school</i>	103. Kepala sekolah menerapkan anggaran khusus untuk keterdukungan kebutuhan sekolah 104. Kepala sekolah mencermati serta menindak lanjuti kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi	103,104

Sumber: NationalSchool Climate Council (2007), Thapa dkk (2013), dan National School Climate Center (2014). (McNelly et al., 2002). (Stevenson, 2006), . (Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, 2013, hlm. 320).

4. Operasional Variabel Kinerja Guru

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi: (1) pengetahuan profesional; (2) perencanaan instruksional; (3) pengiriman instruksional; dan (4) penilaian belajar siswa. (Danielson (1996, 2007), Bafadal (2006), Virginia Department of Education (2010), dan OECD (2013))

- a. Pengetahuan profesional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menunjukkan pemahaman tentang kurikulum, isi pelajaran, dan kebutuhan perkembangan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan.
- b. Perencanaan instruksional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan penggunaan standar belajar, kurikulum sekolah, strategi yang efektif, sumber daya, dan data untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.
- c. Pengiriman instruksional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk melibatkan para siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.
- d. Penilaian belajar siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menilai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Operasional variabel kinerja guru secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru (X₄)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kinerja Guru	1. Pengetahuan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Perkembangan Siswa 	105. Secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	105,106 ,107,10 8,109,1 10,111, 112

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			<p>dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.</p> <p>106. Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.</p> <p>107. Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Disiplin Belajar 	<p>108. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.</p> <p>109. Memastikan tingkat pemahaman peserta didik</p>	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut	
			110. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	
		<ul style="list-style-type: none"> Membahas Standar Kurikulum 	111. Menyusun silabus berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematis 112. Mempersatukan standar kompetensi dan kompetensi dasar terhadap peserta didik	
	2. Perencanaan Instruksional	<ul style="list-style-type: none"> Perumusan Tujuan 	113. Merancang instruksi koheren berdasarkan pengetahuan materi pelajaran, siswa, masyarakat, dan tujuan kurikulum.	113,114,115,116,117

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			114. Merencanakan instruksi untuk mencapai tujuan yang mencerminkan standar pembelajaran dan pedoman kurikulum.	
		• Pelaksanaan Instruksional	<p>115. Menggunakan masukan dan kontribusi profesional dari keluarga, rekan kerja, dan lainnya dalam merancang instruksi yang mempromosikan pertumbuhan siswa.</p> <p>116. Memilih strategi, sumber daya, dan bahan-bahan yang tepat dalam mengembangkan instruksi individu dan kelompok siswa sesuai pengalaman belajar.</p> <p>117. Berkolaborasi dengan rekan-rekan di dalam dan di bidang isi dan tingkat kelas untuk memilih dan</p>	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			menciptakan pengalaman yang sesuai untuk tujuan kurikulum, berdasarkan rencana perbaikan sekolah yang relevan dengan prinsip-prinsip pengajaran yang efektif.	
	3. Pengiriman Instruksional	• Perencanaan	118. Membedakan instruksi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa.	118,119,120
		• Strategi	119. Melaksanakan, mengevaluasi, dan beradaptasi dengan beberapa metode pembelajaran aktif yang melibatkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. 120. Mengetahui kapan dan bagaimana untuk mengakses dan mengintegrasikan sumber daya untuk mendukung pembelajaran	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			siswa.	
	4. Penilaian Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penilaian 	121. Bekerja secara independen dan bersama-sama untuk menganalisis dan menafsirkan berbagai sumber data untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, untuk memandu perencanaan dan instruksi, dan untuk menilai efektivitas instruksi.	121,122,123,124
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Umpan Balik 	<p>122. Mengkomunikasikan ekspektasi kinerja tertentu dan menggunakan berbagai dokumen dan strategi penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa demi menyediakan umpan balik yang bermakna.</p> <p>123. Melibatkan siswa dalam mengidentifikasi asumsi</p>	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			<p>tanggung jawab untuk kualitas kerja dan menyediakan umpan balik dengan efektif dan tepat waktu.</p> <p>124. Menetapkan tujuan yang terukur dan tepat bagi siswa berdasarkan tanggung jawab untuk memberikan instruksi yang akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan.</p>	

Sumber: Danielson (1996, 2007), Bafadal (2006), Virginia Department of Education (2010), dan OECD (2013).

5. Operasional Variabel Mutu Layanan Akademik

Mutu layanan akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jaminan proses atau layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa dan masyarakat (kepuasan pelanggan). (Tasmara (2002), Zheitami (2004), Sangeeta dkk (2004), Parasuraman (dalam Lupiyadi, 2006), dan Gaspersz (2008)). Dimensi yang digunakan untuk mengukur mutu layanan akademik dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dimensi *Tangibles* (bukti fisik) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan penyedia layanan akademik yang ditunjukkan dengan

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelengkapan sarana prasarana yang berkualitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

- b. Dimensi *Reliability* (keandalan) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan penyedia layanan akademik untuk memberikan layanan pembelajaran dan penanganan masalah yang dihadapi secara konsisten sesuai dengan tujuan dan kesepakatan yang dijanjikan.
- c. Dimensi *Responsiveness* (daya tanggap) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan penyedia layanan akademik terhadap segala perubahan dan kemajuan teknologi informasi untuk memberikan layanan pembelajaran dan penanganan berbagai keluhan terhadap layanan yang diberikan.
- d. Dimensi *Assurance* (jaminan) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan penyedia layanan akademik untuk memberikan jaminan kepastian dan kepercayaan kepada siswa dan orang tua siswa.
- e. Dimensi *Empathy* (empati) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan penyedia layanan akademik untuk memahami dengan baik karakteristik peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan dan latar belakang keluarga antara yang satu dengan yang lainnya.

Operasional variabel mutu layanan akademik secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel Mutu Layanan Akademik (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
Mutu Pelayanan Akademik	1. <i>Tangibles</i> (bukti fisik)	• Kuantitas	125. Fasilitas pembelajaran yang tersedia 126. Lingkungan belajar yang mendukung 127. Kecukupan media belajar komputer yang disediakan untuk belajar	125,126, 127,128, 129,130, 131,132, 133,134, 135

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			siswa. 128. Memiliki peralatan modern yang memadai seperti <i>software</i> yang digunakan dalam komputer yang <i>up to date</i> . 129. Memiliki jaringan internet/e-mail yang mudah di akses.	
		• Kualitas	130. Menerapkan kurikulum 2013. 131. Suasana pembelajaran yang menyenangkan 132. Penampilan guru dan staf sesuai dengan cara yang tepat dengan posisi mereka 133. Bahan yang terkait dengan layanan yang disediakan di sekolah untuk bahan belajar, seperti jurnal, bahan cetak, memiliki penampilan visual yang baik dan <i>up to date</i> . 134. Ruang belajar yang nyaman. 135. Kebersihan ruang kelas.	
	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	• konsistensi kinerja (<i>Performance</i>)	136. Layanan yang diberikan tepat waktu sesuai dengan yang	136,137, 138,139, 140,141, 142,143,

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			<p>dijanjikan.</p> <p>137. Layanan diberikan sesuai dengan prosedur.</p> <p>138. Melaporkan segala detail perubahan yang terjadi dalam proses layanan.</p> <p>139. Memberikan layanan dengan benar dan akan selalu bertahan dalam melakukannya tanpa kesalahan.</p> <p>140. Mengajar dengan memetakan karakteristik siswa.</p> <p>141. Keandalan guru untuk terus tepat waktu/tidak membatalkan kelas.</p>	144,145, 146
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya (<i>dependability</i>) 	<p>142. Minat yang tulus dalam membantu memecahkan masalah siswa.</p> <p>143. Memiliki hasil evaluasi belajar siswa yang akurat.</p> <p>144. Kemampuan guru dalam mengajar.</p> <p>145. Memiliki bahan belajar dari sumber yang tepat.</p> <p>146. Kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa.</p>	
	3. <i>Responsive</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kecepatan 	147. Ketersediaan SDM	147,148,

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
	ness (daya tanggap)	Pelayanan	<p>dalam membantu kesulitan belajar siswa.</p> <p>148. Menunjukkan itikad baik dalam membantu.</p> <p>149. Ketersediaan saluran/media untuk menyampaikan berbagai macam keluhan.</p> <p>150. Menanggapi keluhan dengan cepat.</p> <p>151. Ketersediaan media informasi untuk menemukan bahan belajar yang dibutuhkan oleh siswa.</p>	149,150, 151,152, 153,154, 155,156, 157
		• Ketepatan Pelayanan	<p>152. Staf dan guru selalu bersedia menjelaskan keraguan yang dirasakan siswa.</p> <p>153. Memberikan jawaban yang mudah dimengerti.</p> <p>154. Memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.</p> <p>155. Guru memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah yang muncul.</p> <p>156. Staf memiliki kapasitas untuk</p>	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			memecahkan masalah yang muncul. 157. Permasalahan yang terjadi diselesaikan dengan efektif dan efisien.	
	4. <i>Assurance</i> (jaminan)	• Keakuratan Informasi	158. Memberikan informasi yang akurat. 159. Membangun hubungan baik antara sekolah dengan orangtua siswa dan peserta didik terkait dengan perkembangan peserta didik 160. Kepala sekolah melakukan monitoring di setiap aktivitas akademik di kelas 161. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik dan orang tua dalam menyampaikan masukan dan kritik terkait aktivitas akademik	158, 159,160, 161,162, 163,164, 165,166
		• Pertanggung Jawaban	162. Komitmen sekolah terhadap para peserta didik terkait dengan aktivitas akademik 163. Terjalannya komunikasi antara	

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			<p>sekolah dengan peserta didik dan orang tua siswa terkait dengan tata tertib yang wajib dilaksanakan</p> <p>164. Sekolah mendeskripsikan pelayanan yang diberikan</p> <p>165. Sekolah menjabarkan setiap perencanaan yang akan dilaksanakan di setiap aktivitas akademik</p> <p>166. Sekolah mendeskripsikan arti pentingnya tanggung jawab dalam mendidik para peserta didik sesuai dengan tujuan satuan pendidikan</p>	
	5. <i>Empathy</i> (empathi)	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Perhatian Kepada Orang Lain 	<p>167. Keterbukaan dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>168. Memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial.</p> <p>169. Memberikan perhatian secara individual untuk semua siswa.</p> <p>170. Memahami kebutuhan spesifik siswa.</p>	167,168, 169,170, 171,173, 174,

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Untuk Memberi Pemakluman 	171. Berusaha untuk mengerti kendala yang dialami oleh siswa. 172. Menyayangkan bahwa tidak semua orang tua murid benar-benar mengerti mengenai kegiatan belajar anaknya di sekolah. 173. Berlaku adil dalam memenuhi kebutuhan siswa. 174. Sejauh mana guru bersimpati dan mendukung untuk kebutuhan siswa.	

Sumber: Tasmara (2002), Zheitami (2004), Sangeeta dkk (2004), Parasuraman (dalam Lupiyadi, 2006), dan Gaspersz (2008).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan guna diolah dan dilaporkan merupakan data dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, komitmen organisasi, iklim sekolah, kinerja guru, dan mutu layanan akademik. Data dan informasi tersebut diungkap dari data primer. Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari responden, yakni guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Bandung Raya.

Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut meliputi instrumen tentang: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (2) Komitmen Organisasi, (3) Iklim Sekolah, (4) Kinerja Guru dan (5) Mutu Layanan Akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Bandung Raya.

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Rancangan Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Organisasi, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan Akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Bandung Raya.

Path Analysis Models digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut. Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993).

Dalam menggunakan analisis jalur, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menganalisis hubungan kausal antar variabel dan mengujicobakan model yang telah di rancang. Langkah pertama yang hendak dilakukan adalah merancang model yang hendak diujikan dan menghitung koefisien korelasi antar variabel, langkah kedua adalah menghitung standar deviasi setiap variabel, langkah ketiga adalah menghitung koefisien jalur antar variabel, langkah keempat adalah menghitung signifikansi antar variabel dengan menghitung besaran F tabel dan t tabel, apabila hasil F hitung lebih besar dari F tabel maka model yang diajukan dapat digunakan. Setelah melakukan uji F, selanjutnya adalah melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel yang dihitung secara statistik. Apabila uji F dan uji t telah dilakukan maka dapat memberi kesimpulan bahwa model yang diajukan dapat diterima dan

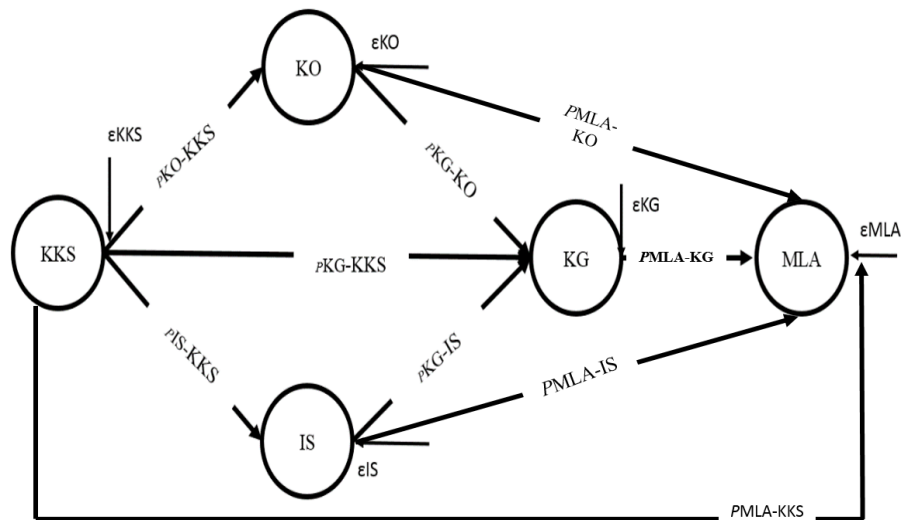
pengaruh antar variabel dapat diterima serta pengaruhnya antar variabel dapat di katakan signifikan.

Merancang model diagram jalur hipotesis disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di rancang sebelumnya. Dalam merancang model diagram jalur hipotesis dibawah ini terdiri dari diagram jalur hipotesis utama yang berisikan 5 sub hipotesis. Hipotesis tersebut terdiri dari (1) hipotesis pertama adalah pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) dan Komitmen Organisasi (KO) berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Mutu Layanan Akademik (MLA); (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) dan Iklim Sekolah (IS) berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Mutu Layanan Akademik (MLA); (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) dan Kinerja Guru (KG) berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Mutu Layanan Akademik (MLA); (4) Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) dan Komitmen Organisasi (KO) serta Kinerja Guru (KG) berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Mutu Layanan Akademik (MLA); (5) Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) dan Iklim Sekolah (IS) serta Kinerja Guru (KG) berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Mutu Layanan Akademik (MLA).

Berikut adalah gambaran dari rancangan jalur hipotesis yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di rancang sebelumnya;

1. Diagram Jalur Hipotesis Utama

Proposisi hipotetik utama yang menggambarkan struktur hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Bandung Raya yang terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah, komitmen organisasi, iklim sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan akademik, diilustrasikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hipotesis Utama

Keterangan :

KKS = Variabel kepemimpinan kepala sekolah

KO = Variabel komitmen organisasi

IS = Variabel iklim sekolah

KG = Variabel kinerja guru

MLA = Variabel mutu layanan akademik

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

r_{ij} = Koefisien korelasi variabel i dengan variabel j , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel i dengan j .

ϵ_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Berdasarkan hipotesis utama, penelitian ini mengembangkan lima model diagram jalur hipotesis.

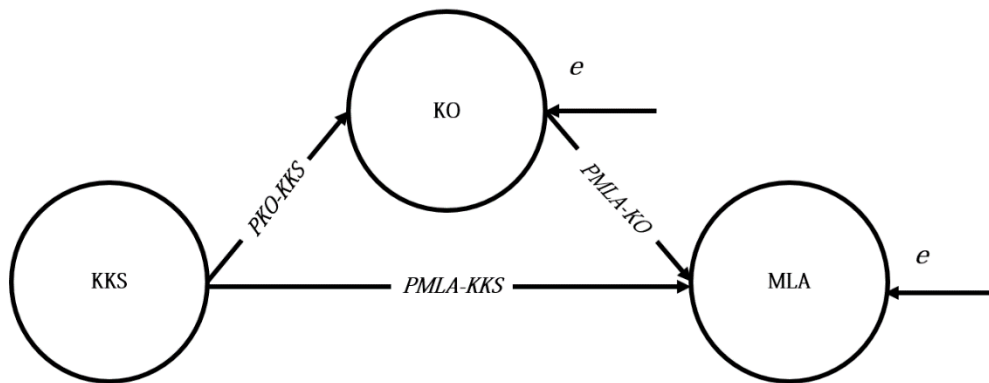
a. Diagram Jalur Hipotesis Pertama

Diagram jalur untuk hipotesis pertama, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.2. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui komitmen organisasi (KO).

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Diagram Jalur Hipotesis Pertama

Keterangan:

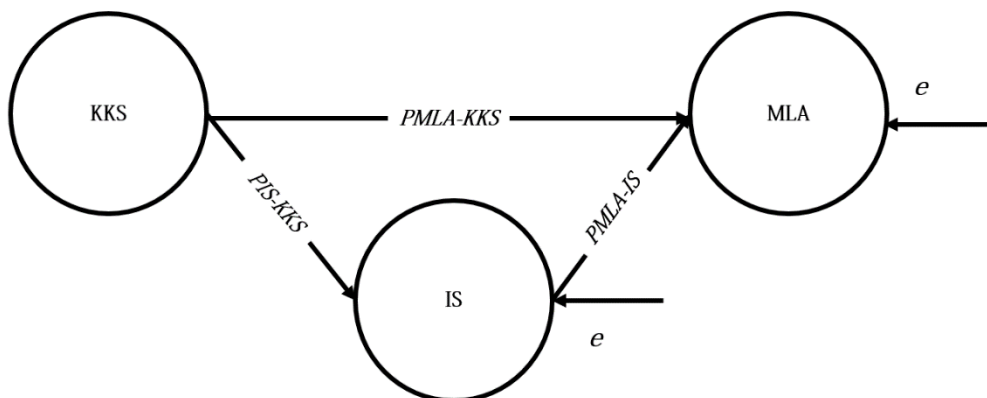
ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

\square_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.2. memperlihatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui komitmen organisasi (KO)

b. Diagram Jalur Hipotesis Kedua

Diagram jalur untuk hipotesis kedua, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.3. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui iklim sekolah (IS).



Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3
Diagram Jalur Hipotesis Kedua

Keterangan:

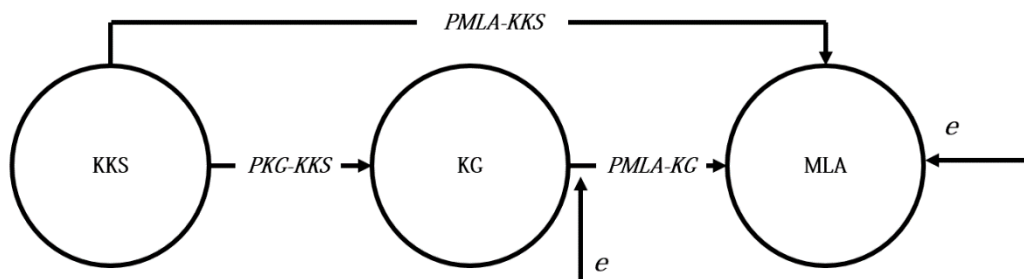
ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

\square_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.3. memperlihatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui iklim sekolah (IS)

c. Diagram Jalur Hipotesis Ketiga

Diagram jalur untuk hipotesis ketiga, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.4. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui kinerja guru (KG).



Gambar 3.4
Diagram Jalur Hipotesis Ketiga

Keterangan:

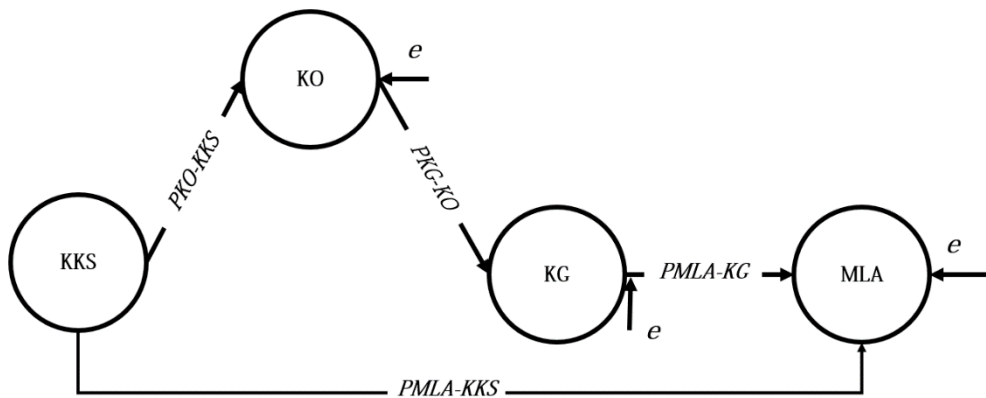
ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

\square_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.4. memperlihatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui kinerja guru (KG)

d. Diagram Jalur Hipotesis Keempat

Diagram jalur untuk hipotesis keempat, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.5. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui komitmen organisasi (KO) serta kinerja guru (KG).



Gambar 3.5
Diagram Jalur Hipotesis Keempat

Keterangan:

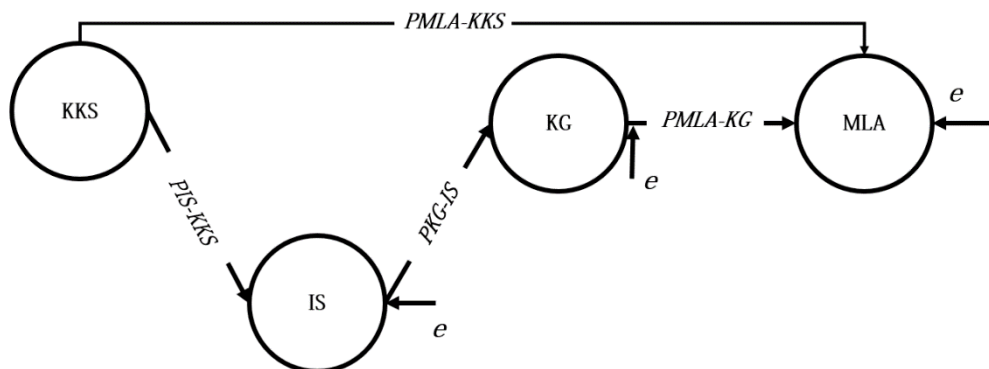
ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

ϵ_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.5. memperlihatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui komitmen organisasi (KO) serta kinerja guru (KG)

e. Diagram Jalur Hipotesis Kelima

Diagram jalur untuk hipotesis keempat, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.6. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui iklim sekolah (IS) serta kinerja guru (KG).



Gambar 3. 6
Diagram Jalur Hipotesis Kelima

Keterangan:

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

\square_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.6. memperlihatkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap mutu layanan akademik (MLA) melalui iklim sekolah (IS) serta kinerja guru (KG)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mensyaratkan data sekurang kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

- 1) Instal *Microsoft Office 2010*, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option.
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data ordinal ke interval.

Teknik analisis data deskriptif menggunakan skor rata-rata jawaban kuesioner. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban kuesioner yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah/Sangat Tidak Kondusif
1,80 – 2,59	Rendah/Tidak Kondusif
2,60 – 3,39	Sedang/Cukup Kondusif
3,40 – 4,19	Tinggi/Kondusif
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Kondusif

Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis jalur (*Path Analysis Models*). Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik model analisis jalur (*Path Analysis Models*) mengikuti langkah kerja sebagai berikut.

- a. Menggambar dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya.
- b. Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$\underline{\mathbf{R}} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 & X_3 & Y \end{matrix} \\ \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1x_3} & r_{x_1y} \\ & 1 & r_{x_2x_3} & r_{x_2y} \\ & & 1 & r_{x_3y} \\ & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi

dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval.

Rumus Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sudjana (1996)

c. Menghitung matriks korelasi variabel eksogen.

$$\mathbf{R} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ & 1 & \dots & r_{x_2x_k} \\ & & 1 & \dots \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

d. Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogenous secara parsial, dengan rumus :

- Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogenous = $p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}$

- Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogenous = $p_{x_u x_i} \times r_{x_1 x_2} \times p_{x_u x_i}$

- Besarnya pengaruh total variabel eksogenous terhadap variabel endogenous adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pengaruh tidak langsung = $[p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}] + [p_{x_u x_i} \times r_{x_1 x_2} \times p_{x_u x_i}]$

e. Menghitung $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$, yaitu koefisien determinasi total X_1, X_2, \dots, X_k terhadap X_u atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogenous dengan menggunakan rumus :

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)} = (\rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k}) \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

- f. Menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogenous di luar variabel eksogen, dengan rumus:

$$p_{x_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}} \quad \text{atau} \quad \varepsilon = 1 - R^2$$

- g. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{p_{x_u x_i}}{\sqrt{(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}) C_{ii}}} \\ \sqrt{n - k - 1}$$

Sumber: Rasyid, (2005:10)

dengan :

i = 1,2, ... k

k = Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti tabel distribusi t-student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) n - k - 1

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t - student. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-1)}$).

- h. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}$$

Sumber: Sitepu, (1994)

dengan :

i = 1,2, ... k

Dedi Sutardi, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN ORGANISASI, IKLIM SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SMPN DI BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji

F = Mengikuti tabel distribusi F – Snedecor, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan n – k – 1

Kriteria pengujian : Ditolak H₀ jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F. (F₀ > F_{tabel(k, n-k-1)}).

- i. Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenous terhadap variabel endogenous, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{x_3x_1} - P_{x_3x_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_3(x_1x_2)})(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n - k - 1}}}$$

Sumber: Rasyid, (2005:11)

Kriteria pengujian : Ditolak H₀ jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t – student. (t₀ > t_{tabel (n-k-1)}).

